

Peran *Self Efficacy* dalam Memoderasi *Entrepreneurship Education* dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FEB Unisma Angkatan 2022-2024)

Anatasya Abdaul Viona^{1*}, Noor Shodiq Askandar², Naimatul Hasanah³
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: anatasyaviona23@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the effect of entrepreneurship education and financial literacy on student's interest in entrepreneurship with self efficacy as a moderating variable. This study uses a quantitative approach with the research subjects being students of the Faculty of Economics and Business, Islamic university of Malang, class of 2022-2024. The sampling technique used purposive sampling with a total of 151 student respondents. Data collection was conducted through a questionnaire using a Likert scale, then analyzed using the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) method with the help of the SmartPLS application. The result showed that entrepreneurship education and financial literacy had a positive and significant effect on the students interest in entrepreneurship. In addition, self efficacy was proven to moderate the effect of entrepreneurship education on interest in entrepreneurship by strengthening the relationship. These findings indicate that individuals believe in their own abilities plays an important role in shaping students interest in entrepreneurship. This study is expected to contribute to the development of entrepreneurship education and the improvement of financial literacy in order to encourage the emergence of young entrepreneurs among student.

Keywords: *Entrepreneurship education; financial literacy; self efficacy; interest in entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengangguran masih menjadi salah satu permasalahan sosial dan ekonomi yang cukup signifikan di Indonesia. Tingkat pengangguran yang tinggi tidak hanya mencerminkan kurangnya kesempatan kerja, tetapi juga menunjukkan adanya ketidakcocokan antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan industri. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2025 masih cukup tinggi, dengan sebagian besar pengangguran berasal dari kelompok usia muda yang produktif. Kondisi ini juga mencakup lulusan perguruan tinggi, yang seharusnya memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Fenomena ini sering dikenal sebagai pengangguran intelektual, yaitu keadaan di mana lulusan perguruan tinggi belum dapat diserap secara optimal ke dalam angkatan kerja formal (BPS, 2025).

Tingginya angka pengangguran di antara para pemuda membawa sejumlah dampak negatif, baik secara ekonomi maupun sosial. Dari segi ekonomi, pengangguran dapat meningkatkan tingkat kemiskinan, mengurangi produktivitas, dan potensi menimbulkan berbagai masalah sosial. Oleh sebab itu, penting untuk menemukan solusi yang dapat mendorong penciptaan lapangan kerja baru. Salah satu cara yang bisa diambil adalah mendorong kewirausahaan di generasi muda, terutama mahasiswa. Melalui kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai pencari kerja, tetapi juga bisa menjadi pencipta lapangan kerja. Namun, realitanya minat untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa masih rendah karena berbagai alasan, seperti kurangnya pengalaman di dunia bisnis, minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan, kemampuan mengelola keuangan yang rendah, serta faktor psikologis seperti kurangnya kepercayaan diri (Naiola et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan tinggi, *entrepreneurship education* memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. *Entrepreneurship education* tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai dunia usaha, tetapi juga membentuk pola pikir yang kreatif dan inovatif serta keberanian untuk mengambil risiko dalam memulai usaha. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan karena mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman terkait proses mendirikan dan mengelola sebuah bisnis (Bataragoa et al., 2020). Selain itu, literasi keuangan juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi minat berwirausaha. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan finansial yang tepat, yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha (Haq et al., 2022).

Namun, pengaruh *entrepreneurship education* dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha tidak selalu bersifat langsung. Faktor psikologis seperti *self efficacy* atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuan mereka sendiri dianggap memiliki peranan penting dalam memperkuat hubungan ini. Dalam kerangka teori perilaku terencana yang diusulkan (Ajzen, 1991), niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks kewirausahaan, *self efficacy* mencerminkan kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk memulai dan mengelola sebuah usaha. Mahasiswa yang memiliki tingkat keyakinan diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, berani mengambil risiko, dan memiliki motivasi yang lebih besar untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan (Bandura, 1997).

Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai hubungan antara *entrepreneurship education* literasi keuangan, dan minat berwirausaha masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan, seperti Blegur & Handoyo, (2020); Willison & Rodhiah, (2021); Putricia & Maduwinarti, (2023); Arum & Anasrulloh, (2024); Irfan & Sulistyowati, (2025), sementara yang lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten seperti Bataragoa et al. (2020); Yeodyra & Handoyo, (2022); Darsana & Koerniawaty, (2023) . Perbedaan dalam temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tersebut perlu diteliti lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan ini, salah satunya adalah *self efficacy*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *entrepreneurship education* dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi (studi kasus mahasiswa FEB UNISMA tahun angkatan 2022-2024).

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini Memperluas ekplanasi empiris fenomena minat berwirausaha mahasiswa tidak hanya berdasarkan *entrepreneurship education* dan literasi keuangan tetapi juga dari perspektif *self efficacy* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini secara empiris melibatkan mahasiswa FEB UNISMA tahun angkatan 2022-2024 sebagai subjek penelitian, mengingat peran mereka sebagai calon praktisi yang diharapkan memiliki pemahaman etika yang memadai dalam bidang kewirausahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa niat merupakan faktor utama yang memengaruhi timbulnya perilaku individu. Teori ini menyatakan bahwa niat dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap terhadap perilaku berkaitan dengan penilaian individu terhadap suatu tindakan, norma subjektif berhubungan dengan dukungan sosial atau tekanan dari lingkungan sekitar, sementara kontrol perilaku yang dirasakan

menggambarkan keyakinan individu akan kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks kewirausahaan, minat terhadap kewirausahaan dipengaruhi oleh sikap positif terhadap kegiatan bisnis, dukungan dari lingkungan sosial, dan keyakinan individu bahwa mereka mampu menjalankan sebuah usaha. Dengan demikian, *entrepreneurship education* dan literasi keuangan dapat membentuk sikap serta meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan oleh mahasiswa, sehingga mendorong minat mereka dalam bidang kewirausahaan.

Social Cognitive Theory (SCT)

Social Cognitive Theory (SCT) yang dikemukakan oleh (Bandura, 1997), menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pribadi, perilaku, dan lingkungan. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah *self efficacy*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas atau mencapai tujuan tertentu. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi biasanya lebih optimis, bersedia mengambil risiko, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks kewirausahaan, *self efficacy* memiliki peran penting dalam membentuk minat kewirausahaan, karena mahasiswa yang percaya pada kemampuannya akan lebih termotivasi untuk memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari *entrepreneurship education* dan literasi keuangan dalam memulai usaha. Dengan demikian, *self efficacy* dapat mempengaruhi dan memoderasi hubungan antara *entrepreneurship education*, literasi keuangan dan minat berwirausaha.

Minat Berwirausaha

Minat kewirausahaan adalah kecenderungan atau hasrat seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, seperti memulai dan mengelola usaha sendiri. Menurut Hamzah et al. (2022), minat kewirausahaan merupakan kecenderungan yang ada pada individu untuk mencari kegiatan kewirausahaan, yang tercermin melalui hasrat untuk memulai usaha, rasa percaya diri, dan kesiapan untuk mengambil risiko demi mencapai keuntungan. Dalam *Theory of Planned Behaviour* (Ajzen, 1991) minat atau niat dianggap sebagai faktor utama yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perilaku, termasuk perilaku kewirausahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi minat seseorang terhadap kewirausahaan, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Entrepreneurship Education

Entrepreneurship education adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kegiatan kewirausahaan. Melalui *entrepreneurship education*, para siswa dapat memahami konsep bisnis, mengidentifikasi peluang usaha, dan mengembangkan kemampuan untuk mengelola serta menjalankan bisnis secara mandiri. *Entrepreneurship education* tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada pembentukan pola pikir yang kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko dalam dunia bisnis. Dengan *entrepreneurship education* yang efektif, diharapkan siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan dalam memulai usaha. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* dapat memberikan pengalaman belajar dan wawasan bisnis yang dapat mendorong minat siswa dalam kewirausahaan:

H1: Entrepreneurship education berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kapasitas seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan dengan baik. Orang yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan biasanya lebih terampil dalam mengelola dana, mengevaluasi risiko, dan membuat keputusan keuangan yang tepat dalam menjalankan usaha. Dari sudut pandang Teori Perilaku Terencana, pemahaman tentang aspek keuangan dapat meningkatkan persepsi kontrol terhadap perilaku, sehingga individu merasa lebih siap dan yakin untuk memulai sebuah usaha. Oleh karena itu,

semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar minatnya dalam berwirausaha. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis berikut dirumuskan :

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Self Efficacy

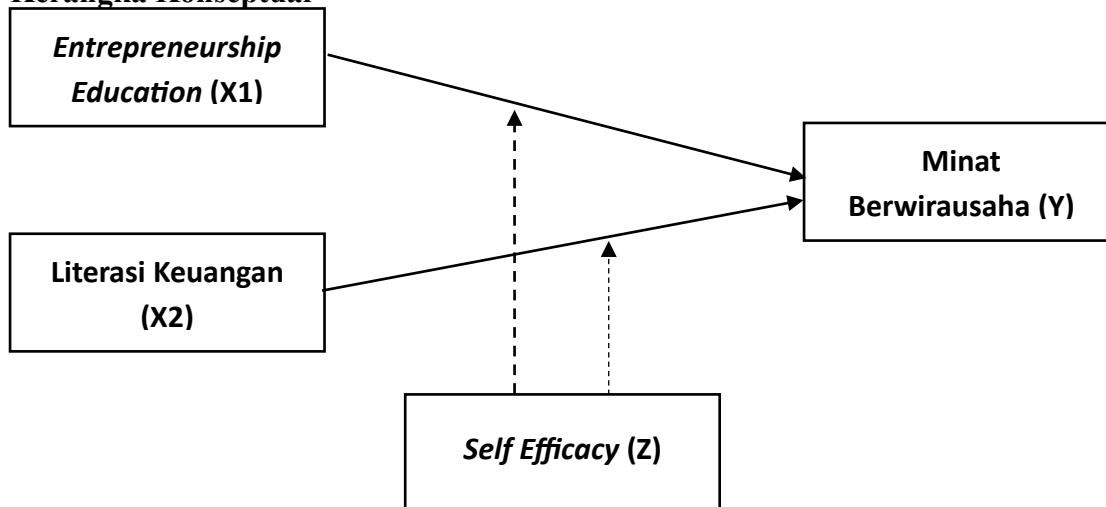
Self efficacy adalah pandangan seseorang tentang kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas atau meraih tujuan tertentu. Dalam dunia kewirausahaan, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi biasanya lebih percaya diri dalam menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari *entrepreneurship education* untuk memulai bisnis. Mengacu pada *Social Cognitive Theory*, interaksi antara faktor lingkungan seperti *entrepreneurship education* dan faktor pribadi seperti keyakinan diri dapat mempengaruhi perilaku individu, termasuk minat terhadap kewirausahaan. Oleh karena itu, keyakinan diri dianggap memperkuat pengaruh *entrepreneurship education* terhadap minat siswa dalam kewirausahaan.

Literasi keuangan memberi pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan finansial dalam kegiatan bisnis. Namun, pemahaman ini tidak selalu secara langsung memotivasi seseorang untuk memulai usaha jika individu tersebut merasa kurang percaya diri pada kemampuannya. Dari sudut pandang *Social Cognitive Theory*, *self efficacy* berperan sebagai faktor psikologis yang menentukan sejauh mana individu meyakini kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam praktik. Oleh karena itu, *self efficacy* dianggap dapat mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Self efficacy* memoderasi pengaruh *entrepreneurship education* terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

H4: *Self efficacy* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang angkatan 2022–2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menempuh atau sedang mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 151 responden.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun menggunakan skala likert dengan lima tingkat penilaian yang berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel *entrepreneurship education*, literasi keuangan, *self efficacy*, dan minat berwirausaha.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *SmartPLS*. Proses analisis diawali dengan statistik deskriptif, dilanjutkan dengan evaluasi model pengukuran (*outer model*) melalui uji validitas dan reliabilitas, serta evaluasi model struktural (*inner model*) menggunakan nilai R^2 , f^2 , dan Q^2 . Pengujian hipotesis dan uji moderasi dilakukan pada tahap akhir untuk menguji hubungan antarvariabel dalam model penelitian.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional disusun untuk memastikan setiap variabel penelitian memiliki batasan dan indikator pengukuran yang jelas, sehingga hubungan antarvariabel dapat diuji secara empiris dan konsisten.

Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah kecenderungan yang dimiliki seseorang untuk tertarik dan ingin terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Ketertarikan ini mencerminkan dorongan individu untuk memulai usaha, memanfaatkan peluang bisnis, serta siap menghadapi berbagai risiko yang mungkin muncul dalam kegiatan bisnis. Menurut (Hamzah et al., 2022), minat kewirausahaan adalah kecenderungan seseorang untuk mencari dan terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, yang terlihat melalui keinginan untuk mendirikan usaha sendiri, rasa percaya diri, dan kemauan yang kuat untuk menghadapi tantangan serta risiko demi memperoleh keuntungan.

Dalam pandangan *Theory of Planned Behavior* (TPB), minat (niat) merupakan faktor utama yang memicu perilaku nyata, termasuk perilaku kewirausahaan. Ketertarikan terhadap kewirausahaan terbentuk dari berbagai faktor seperti pengalaman belajar, pengetahuan tentang kewirausahaan, dan keyakinan individu mengenai kemampuan mereka dalam menjalankan usaha. Siswa yang memiliki minat tinggi di bidang kewirausahaan cenderung lebih siap untuk memulai usaha, berani mengambil keputusan bisnis, dan berkomitmen untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Oleh karena itu, minat kewirausahaan menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan (Ajzen, 1991): Pertama, adanya keinginan yang kuat dalam diri individu untuk menjadi seorang pengusaha sebagai pilihan karier masa depan. Kedua, hal ini didukung oleh ketertarikan yang tinggi pada berbagai aktivitas bisnis dan operasional usaha. Ketiga, munculnya keyakinan dalam kemampuan diri untuk mengelola tantangan yang ada, yang kemudian diikuti dengan keempat, yaitu kesiapan mental untuk menghadapi berbagai risiko yang mungkin timbul dalam dunia usaha. Kelima, terdapat dorongan internal yang besar untuk meraih prestasi melalui jalur mandiri, dan keenam, adanya keinginan yang berkelanjutan untuk terus belajar serta melakukan inovasi dalam mengembangkan gagasan bisnis yang kreatif.

Entrepreneurship Education (X1)

Entrepreneurship Education merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mengenai kewirausahaan agar individu mampu mengenali peluang bisnis dan siap untuk memulai serta mengelola usaha. *Entrepreneurship Education* tidak hanya menekankan pemahaman konsep bisnis, tetapi juga pembentukan sikap kreatif, inovatif, serta keberanian untuk mengambil risiko dalam aktivitas bisnis. Melalui *entrepreneurship education*, diharapkan siswa dapat mengembangkan pola pikir wirausaha, meningkatkan rasa percaya diri, dan memiliki motivasi untuk menciptakan usaha secara mandiri. Dalam penelitian ini, indikator *Entrepreneurship Education* merujuk

pada pemahaman konsep kewirausahaan, kemampuan dalam mengidentifikasi peluang bisnis, keterampilan merencanakan usaha, serta pengembangan sikap kreatif dan inovatif dalam kegiatan bisnis (Bataragoa et al., 2020): Pertama, kualitas materi pembelajaran yang relevan dan komprehensif dalam membekali mahasiswa dengan wawasan bisnis. Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif untuk merangsang daya kritis serta kreativitas mahasiswa. Ketiga, dukungan dari kompetensi pendidik yang tidak hanya memiliki dasar teori yang kuat, namun juga mampu memberikan wawasan praktis dunia usaha. Terakhir, keempat, yaitu pengalaman mahasiswa dalam mengikuti berbagai kegiatan atau praktik langsung yang mampu membentuk kesiapan serta kemandirian dalam berwirausaha.

Literasi Keuangan (X2)

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola uang secara efektif sehingga mereka dapat membuat keputusan finansial yang tepat. Kecakapan finansial mencakup pemahaman tentang berbagai konsep keuangan dasar, seperti menabung, berinvestasi, manajemen risiko, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengelola sumber daya finansial dengan bijak. Individu yang memiliki tingkat kecakapan finansial yang baik cenderung lebih mampu dalam mengelola modal, memperkirakan risiko usaha, dan mengambil keputusan ekonomi yang rasional. Dalam konteks kewirausahaan, pemahaman yang baik tentang keuangan dapat meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri seseorang dalam memulai serta mengelola sebuah usaha. Oleh karena itu, kecakapan finansial merupakan salah satu faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap munculnya minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Darsana & Koerniawaty, 2023): Pertama, penguasaan pengetahuan keuangan yang mendalam sebagai landasan dalam memahami konsep-konsep ekonomi. Kedua, adanya sikap keuangan yang bijak dalam memandang serta menilai urgensi pengelolaan aset secara tepat. Ketiga, hal ini diwujudkan melalui perilaku keuangan yang disiplin dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien. Keempat, diperkuat dengan kemampuan pengambilan keputusan yang rasional dan objektif dalam berbagai situasi finansial. Terakhir, kelima, yaitu kepemilikan keterampilan manajemen risiko yang mumpuni guna memitigasi potensi kerugian serta menjaga stabilitas finansial di masa depan.

Self Efficacy (Z)

Self efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau meraih tujuan tertentu. Dalam dunia kewirausahaan, kepercayaan diri mencerminkan seberapa percaya seseorang dalam memulai, mengelola, dan menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan bisnis. Orang-orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih yakin dalam mengambil keputusan, berani mengambil risiko, dan memiliki dorongan yang lebih besar untuk mencapai kesuksesan dalam aktivitas bisnis. Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi faktor psikologis yang penting dalam membentuk minat kewirausahaan, karena keyakinan akan kemampuan diri dapat mendorong individu untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memulai suatu usaha (Blegur & Handoyo, 2020): Pertama, adanya kepercayaan yang kuat dalam menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab secara tuntas. Kedua, hal ini didorong oleh kemampuan individu dalam memotivasi diri sendiri guna mencapai target yang telah ditetapkan. Ketiga, tercermin pula pada tingkat ketahanan dan besarnya usaha yang dikerahkan saat menghadapi dinamika pekerjaan. Keempat, kemampuan untuk tetap tegar dan mencari solusi dalam mengatasi berbagai rintangan yang muncul di tengah proses. Terakhir, kelima, yaitu kepemilikan rasa percaya diri yang stabil saat harus beradaptasi dan menghadapi situasi baru yang belum pernah dialami sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, yang mencakup nilai terendah, tertinggi, rata-rata, serta penyebaran data pada setiap variabel.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

No.	Indikator	Mean	Median	Min	Max	Std. Deviasi
1	X1.1	3.642	4.000	1.00	5.00	1.387
2	X1.2	3.695	4.000	1.00	5.00	1.312
3	X1.3	3.728	4.000	1.00	5.00	1.347
4	X1.4	3.709	4.000	1.00	5.00	1.285
5	X1.5	3.656	4.000	1.00	5.00	1.376
6	X1.6	3.861	4.000	1.00	5.00	1.287
7	X1.7	4.013	4.000	1.00	5.00	1.055
8	X2.1	3.437	4.000	1.00	5.00	1.384
9	X2.2	3.497	4.000	1.00	5.00	1.366
10	X2.3	3.464	4.000	1.00	5.00	1.370
11	X2.4	3.397	4.000	1.00	5.00	1.415
12	X2.5	3.623	4.000	1.00	5.00	1.306
13	X2.6	3.742	4.000	1.00	5.00	1.299
14	X2.7	3.523	4.000	1.00	5.00	1.361
15	Y.1	3.768	4.000	1.00	5.00	1.319
16	Y.2	3.834	4.000	1.00	5.00	1.339
17	Y.3	3.775	4.000	1.00	5.00	1.288
18	Y.4	3.748	4.000	1.00	5.00	1.257
19	Y.5	3.748	4.000	1.00	5.00	1.278
20	Y.6	3.914	4.000	1.00	5.00	1.266
21	Z.1	3.768	4.000	1.00	5.00	1.263
22	Z.2	3.788	4.000	1.00	5.00	1.237
23	Z.3	3.629	4.000	1.00	5.00	1.330
24	Z.4	3.795	4.000	1.00	5.00	1.262
25	Z.5	3.907	4.000	1.00	5.00	1.192
26	Z.6	3.722	4.000	1.00	5.00	1.240

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel dalam penelitian ini berada pada kategori yang sangat baik. Pertama, pada variabel *entrepreneurship education*, perolehan nilai *mean* berkisar antara 3,642 hingga 4,013 dengan median 4, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki persepsi serta orientasi yang tinggi terhadap pendidikan kewirausahaan yang mereka terima. Kedua, variabel literasi keuangan menunjukkan nilai *mean* pada rentang 3,397 hingga 3,742 dengan median 4, hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup matang dalam pengelolaan keuangan, di mana tingkat literasi keuangan responden berada pada kategori moderat hingga tinggi. Ketiga, untuk variabel minat berwirausaha, didapati nilai *mean* antara 3,748 sampai 3,914 dengan median 4, yang merepresentasikan ketertarikan serta keinginan kuat dari sebagian besar mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha. Terakhir, keempat, variabel *self-efficacy* menunjukkan hasil serupa dengan nilai *mean* di kisaran 3,748 hingga

3,914 dan median 4, yang menandakan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan diri yang kokoh dalam menghadapi tantangan, khususnya dalam konteks aktivitas kewirausahaan.

B. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

a) Uji Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen bertujuan untuk menilai tingkat keterwakilan indikator dalam membentuk konstruk penelitian, yang dievaluasi melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE).

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	AVE	Kriteria	Validitas
<i>Entrepreneurship Education</i> (X1)	0,692	$\geq 0,50$	Valid
Literasi Keuangan (X2)	0,621	$\geq 0,50$	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	0,744	$\geq 0,50$	Valid
<i>Self Efficacy</i> (Z)	0,675	$\geq 0,50$	Valid

Sumber : *Output SmartPLS* (2026)

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen, ringkasan hasil pengujian untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Pertama, variabel *entrepreneurship education* menunjukkan kualitas instrumen yang sangat baik dengan perolehan nilai AVE sebesar 0,692, yang telah melampaui ambang batas minimal 0,50. Kedua, pada variabel literasi keuangan, nilai AVE tercatat sebesar 0,621 yang berarti indikator-indikator di dalamnya mampu menjelaskan kontrak variabel secara valid. Ketiga, variabel minat berwirausaha memperoleh nilai AVE tertinggi sebesar 0,744, sehingga dinyatakan valid secara konvergen dengan tingkat akurasi yang tinggi. Terakhir, keempat, variabel *self-efficacy* menunjukkan nilai AVE sebesar 0,675 yang secara konsisten berada di atas nilai 0,50, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model penelitian ini telah memenuhi standar validitas konvergen yang ditetapkan.

b) Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan diuji untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih dengan konstruk lainnya.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Diskriminan

Konstruk	(X1)	(X2)	(Y)	(Z)	(Z) x (X2)	(Z) x (X1)
(X1)	-	-	-	-	-	-
(X2)	0,750	-	-	-	-	-
(Y)	0,750	0,628	-	-	-	-
(Z)	0,722	0,474	0,642	-	-	-
(Z) x (X2)	0,316	0,073	0,250	0,279	-	-
(Z) x (X1)	0,402	0,317	0,190	0,348	0,715	-

Sumber : *Output SmartPLS* (2026)

Hasil pengujian validitas diskriminan menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan melalui analisis nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Pertama, nilai HTMT antara *entrepreneurship education* dengan konstruk lainnya berada di bawah ambang batas yang ditentukan, sehingga dinyatakan valid secara diskriminan. Kedua, variabel literasi keuangan juga menunjukkan hasil yang konsisten dengan kriteria yang ditetapkan. Ketiga, nilai HTMT pada variabel minat berwirausaha berada dalam batas yang diperkenankan, yang membuktikan adanya perbedaan konstruk yang memadai dibandingkan variabel lainnya. Keempat, variabel *self-efficacy* turut memenuhi kriteria validitas diskriminan dengan nilai yang berada di bawah batas prasyarat. Terakhir, kelima dan keenam, hasil pengujian pada konstruk interaksi *self-efficacy* x literasi keuangan serta interaksi *self-efficacy* x *entrepreneurship education* menunjukkan bahwa keduanya memiliki nilai HTMT di bawah batas yang ditetapkan, sehingga seluruh model pengukuran dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang sangat baik.

c) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi indikator dalam mengukur konstruk penelitian secara berulang.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	Kriteria	Keterangan
Entrepreneurship Education (X1)	0,924	0,940	$\geq 0,70$	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,901	0,920	$\geq 0,70$	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,931	0,946	$\geq 0,70$	Reliabel
Self Efficacy (Z)	0,903	0,926	$\geq 0,70$	Reliabel

Sumber : *Output SmartPLS* (2026)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat kuat. Pertama, variabel *entrepreneurship education* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,924, yang jauh melampaui ambang batas 0,70 sehingga dinyatakan reliabel. Kedua, variabel literasi keuangan memperoleh nilai sebesar 0,901, yang mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki tingkat konsistensi pengukuran yang sangat baik. Ketiga, variabel minat berwirausaha menunjukkan hasil yang sangat reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0,931, sehingga memenuhi kriteria keandalan instrumen. Terakhir, keempat, variabel *self-efficacy* menunjukkan nilai sebesar 0,903, yang mempertegas bahwa seluruh alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi standar reliabilitas yang dipersyaratkan.

C. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen dalam model penelitian.

Tabel 4 Nilai *R-Square* Model Struktural

Variabel Dependen	R-square	R^2 Adjusted
Minat Berwirausaha	0.614	0.601

Sumber : *Output SmartPLS* (2026)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh:

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *R-square* pada variabel minat berwirausaha sebesar 0,614, yang berarti model penelitian mampu menjelaskan 61,4% variasi pada variabel tersebut melalui variabel independen, variabel moderasi, serta interaksi antarvariabel yang diuji. Adapun sebesar 38,6% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian, seperti lingkungan keluarga, pengalaman praktik bisnis, *locus of control* dan lainnya yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

b) *Effect Size* (f^2)

Uji *effect size* bertujuan untuk menilai tingkat kekuatan pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji *Effect Size* (f^2)

Variabel	Minat Berwirausaha	Kategori
Entrepreneurship Education	0,114	Kecil (mendekati sedang)
Literasi Keuangan	0,143	Kecil (mendekati sedang)
Self Efficacy	0,093	Kecil
Self Efficacy x Literasi Keuangan	0,086	Kecil
Self Efficacy x Entrepreneurship Education	0,117	Kecil (mendekati sedang)

Sumber : *Output SmartPLS* (2026)

Berdasarkan hasil uji *effect size*, kontribusi masing-masing variabel terhadap model penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, *variabel entrepreneurship education* menunjukkan nilai sebesar 0,114, yang mengindikasikan adanya kontribusi pengaruh dalam kategori kecil namun mendekati tingkat sedang terhadap minat berwirausaha. Kedua, variabel literasi keuangan memperoleh nilai sebesar 0,143, yang berarti variabel tersebut memberikan dampak pada kategori kecil menuju sedang. Ketiga, variabel *self-efficacy* memiliki nilai sebesar 0,093, yang menunjukkan pengaruh kecil hingga sedang terhadap variabel dependen. Keempat, untuk variabel interaksi *self-efficacy* x literasi keuangan, didapati nilai sebesar 0,086 yang merepresentasikan efek moderasi dengan tingkat pengaruh yang relatif kecil. Terakhir, kelima, variabel interaksi *self-efficacy* x *entrepreneurship education* mencatatkan nilai sebesar 0,117, yang menandakan bahwa efek moderasi tersebut memberikan kontribusi pengaruh pada kategori kecil namun sudah mulai mendekati kategori sedang terhadap minat berwirausaha.

c) *Predictive Relevance (Q²)*

Pengujian *predictive relevance* bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan prediktif model penelitian terhadap data observasi.

Tabel 6 Hasil Uji *Predictive Relevance (Q²)*

Indikator	Q ² predict
Y.1	0,401
Y.2	0,412
Y.3	0,386
Y.4	0,356
Y.5	0,428
Y.6	0,475

Sumber : Output SmartPLS (2026)

Hasil uji *predictive relevance* menunjukkan model penelitian ini menunjukkan kualitas prediktif yang sangat baik. Pertama, seluruh indikator pada variabel minat berwirausaha mencatatkan nilai yang lebih besar dari nol, yang merupakan syarat utama terpenuhinya relevansi prediktif. Kedua, secara spesifik nilai untuk indikator Y.1 sampai dengan Y.6 berada pada kisaran 0,356 hingga 0,475. Hasil-hasil tersebut secara kolektif membuktikan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang memadai dalam menjelaskan serta memprediksi variabel minat berwirausaha secara akurat.

D. Uji Hipotesis (*Direct Effect*)

Pengujian hipotesis melalui *direct effect* dilakukan untuk menganalisis pengaruh langsung antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur (O)	T statistic	P value	Keterangan
X1 → Y	0,356	3,196	0,001	Berpengaruh signifikan
X2 → Y	0,335	3,642	0,000	Berpengaruh signifikan
Z → Y	0,253	3,359	0,001	Berpengaruh signifikan

Sumber : Output SmartPLS (2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh temuan bahwa seluruh variabel independen memiliki dampak positif dan signifikan. Pertama, variabel *entrepreneurship education* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,356 dengan *t-statistic* sebesar 3,196 dan *p-value* sebesar 0,001. Nilai tersebut berada di bawah ambang batas signifikansi yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Kedua, hubungan antara literasi keuangan dan minat berwirausaha mencatatkan koefisien jalur sebesar 0,335 dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,642 serta *p-value* sebesar 0,000, yang membuktikan adanya pengaruh positif

dan signifikan secara statistik. Terakhir, ketiga, variabel *self-efficacy* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,253 dengan *t-statistic* sebesar 3,359 dan *p-value* sebesar 0,001. Hasil ini menegaskan bahwa *self-efficacy* juga memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

E. Uji Moderasi (*Moderating Effect*)

Uji moderasi dilakukan untuk menguji peran variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji Moderasi

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur (O)	T statistic	P value	Keterangan
Z x X1 → Y	0,310	3,084	0,002	Memperkuat
Z x X2 → Y	-0,287	2,865	0,004	Memperlemah

Sumber: *Output SmartPLS* (2026)

Berdasarkan hasil uji moderasi dalam penelitian ini, diperoleh dua temuan utama yang menarik. Pertama, hasil uji interaksi antara *self-efficacy* dan *entrepreneurship education* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,310 dengan *t-statistic* sebesar 3,084 dan *p-value* sebesar 0,002. Temuan ini membuktikan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai variabel moderasi yang secara signifikan mampu memperkuat hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Kedua, pengujian interaksi antara *self-efficacy* dan literasi keuangan menghasilkan koefisien jalur sebesar -0,287 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,865 serta *p-value* sebesar 0,004. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa meskipun *self-efficacy* terbukti memiliki peran moderasi, namun sifat hubungannya adalah memitigasi atau memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap minat berwirausaha dalam model ini.

Pembahasan

Pengaruh *entrepreneurship education* terhadap minat berwirausaha

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa *entrepreneurship education* yang diperoleh mahasiswa memiliki peran penting dalam membentuk ketertarikan dan keinginan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Semakin baik pembelajaran kewirausahaan yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk memulai dan mengembangkan usaha secara mandiri. *Entrepreneurship education* memberikan pemahaman mengenai konsep bisnis, peluang usaha, serta keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan usaha sehingga mampu mendorong mahasiswa untuk memiliki orientasi yang lebih kuat terhadap aktivitas kewirausahaan.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), *entrepreneurship education* dapat memengaruhi sikap individu terhadap perilaku berwirausaha. Melalui proses pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa memperoleh pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman mengenai peluang dan tantangan dalam dunia bisnis yang dapat membentuk sikap positif terhadap aktivitas kewirausahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Blegur & Handoyo (2020) serta Bataragoa et al. (2020) yang menyatakan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, penelitian Arum & Anasrulloh (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir kewirausahaan.

Pengaruh literasi keuangan terhadap minat berwirausaha

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan modal, serta pengambilan keputusan finansial memiliki peran penting dalam

membentuk minat untuk memulai usaha. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi risiko bisnis dan lebih mampu merencanakan pengelolaan keuangan usaha secara rasional, sehingga mendorong munculnya minat untuk berwirausaha.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan kewirausahaan serta meningkatkan *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu mengenai kemampuannya dalam menjalankan usaha. Individu yang memahami aspek finansial cenderung melihat kegiatan usaha sebagai aktivitas yang dapat direncanakan dan dikelola secara rasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arum & Anasrulloh (2024) serta Irfan & Sulistyowati (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berperan dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kesiapan serta ketertarikan individu untuk terjun ke dunia kewirausahaan.

Peran Moderasi *Self Efficacy* terhadap Hubungan *Entrepreneurship Education* dan Minat Berwirausaha.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *self efficacy* mampu memoderasi pengaruh *entrepreneurship education* terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sehingga hipotesis ketiga diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan suatu tugas atau aktivitas memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara *entrepreneurship education* dan minat berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang diperoleh selama proses pembelajaran, sehingga *entrepreneurship education* yang diterima dapat lebih efektif dalam mendorong munculnya minat untuk berwirausaha.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), *self efficacy* berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku. Ketika mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya, maka pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh melalui pendidikan akan lebih mudah diimplementasikan dalam bentuk niat untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Blegur & Handoyo (2020) serta Arum & Anasrulloh (2024) yang menyatakan bahwa *self efficacy* dapat memperkuat hubungan antara *entrepreneurship education* dan minat berwirausaha. Dengan demikian, *self efficacy* berperan sebagai faktor psikologis yang mampu meningkatkan efektivitas *entrepreneurship education* dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.

Peran *Self Efficacy* pada Hubungan Literasi Keuangan dan Minat Berwirausaha.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *self efficacy* mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan minat berwirausaha mahasiswa, sehingga hipotesis keempat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu memahami perencanaan modal, pengelolaan keuangan usaha, serta pengambilan keputusan finansial. Ketika pemahaman tersebut didukung oleh tingkat *self efficacy* yang tinggi, maka mahasiswa akan lebih percaya diri dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk memulai dan menjalankan usaha.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), *self efficacy* berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu perilaku. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik serta didukung oleh tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam mengelola aspek finansial usaha, sehingga minat untuk berwirausaha menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arum & Anasrulloh (2024) serta Irfan & Sulistyowati (2025) yang menyatakan bahwa *self efficacy* dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, *self efficacy* berperan sebagai faktor psikologis yang mampu meningkatkan efektivitas literasi keuangan dalam mendorong munculnya minat berwirausaha pada mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, yang menunjukkan bahwa semakin baik *entrepreneurship education* yang diterima mahasiswa maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu, literasi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sehingga pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan modal, dan pengambilan keputusan finansial mampu mendorong munculnya ketertarikan untuk memulai usaha. Selanjutnya, *self efficacy* terbukti mampu memoderasi hubungan antara *entrepreneurship education* dan minat berwirausaha, yang berarti bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dapat memperkuat pengaruh *entrepreneurship education* dalam meningkatkan minat berwirausaha. Selain itu, *self efficacy* juga berperan dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan minat berwirausaha, sehingga mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dan didukung oleh *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih kuat untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Dengan demikian, *self efficacy* berperan sebagai faktor psikologis yang dapat memperkuat pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pemahaman keuangan dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, responden dalam penelitian ini hanya berasal dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (UNISMA) angkatan 2020–2024, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan kondisi populasi mahasiswa secara lebih luas di perguruan tinggi lain yang mungkin memiliki karakteristik serta lingkungan akademik yang berbeda. Kedua, keterbatasan waktu dan akses dalam proses pengumpulan data menyebabkan jumlah serta keragaman responden yang dapat dijangkau masih terbatas. Ketiga, model penelitian ini hanya mencakup variabel *entrepreneurship education*, literasi keuangan, *self efficacy*, dan minat berwirausaha, sehingga masih memungkinkan adanya faktor lain yang turut memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, seperti lingkungan keluarga, pengalaman berwirausaha, maupun dukungan sosial. Keempat, penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data berpotensi menimbulkan bias karena jawaban responden bersifat subjektif dan terdapat kemungkinan responden memberikan jawaban yang dianggap paling sesuai secara sosial.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, program studi, serta angkatan yang lebih beragam agar hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi yang lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan strategi pengumpulan data yang lebih variatif, seperti mengombinasikan kuesioner dengan metode wawancara atau observasi, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian di masa mendatang juga disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti lingkungan keluarga, pengalaman berwirausaha, dukungan sosial, kreativitas, maupun faktor kepribadian, sehingga

dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991a). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (1991b). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arum, R., & Anasrulloh, M. (2024). *PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI*. 7(2).
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (Vol. 2). W. H. Freeman & Company.
- Bataragoa, T. K., Massie, J. D. D., & Gunawan, E. (2020). *DAMPAK PENDIDIKAN WIRAUSAHA DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA*.
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7424>
- BPS. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,76 persen. Rata-rata upah buruh sebesar 3,09 juta rupiah*. [Badan Pusat Statistik]. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/2432/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-76-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-09-juta-rupiah-.html?utm_source=chatgpt.com
- Darsana, I. M., & Koerniawaty, F. T. (2023). *Peran Pembelajaran Kewirausahaan dalam Memoderasi Pengaruh Self-Efficacy terhadap Intensi Wirausaha Mahasiswa Bidang Pariwisata di Denpasar Bali*. 7.
- Delmas, M. A., & Burbano, V. C. (2011). The drivers of greenwashing. *California Management Review*. <https://doi.org/10.1525/cmr.2011.54.1.64>
- Hamzah, Kasmawati, & Sonata, D. L. (2022). *Buku Ajar Kewirausahaan*. Pusaka Media. <http://repository.lppm.unila.ac.id/52079/1/Buku%20Ajar%20Kewirausahaan%20up.pdf>
- Haq, M. B., Septiawan, A., & Suhardi, R. M. (2022). ENTREPRENEURIAL MOTIVATION AMONG ECONOMICS AND MANAGEMENT STUDENTS: THE ROLE OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION. *Jurnal Tatsqif*, 20(2), 162–179. <https://doi.org/10.20414/jtq.v20i2.6186>
- Irfan, M., & Sulistyowati, S. N. (2025). *PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI JOMBANG*.
- Lyon, T. P., & Montgomery, A. W. (2015). The means and end of greenwash. *Organization & Environment*. <https://doi.org/10.1177/1086026615575332>
- Naiola, F. N., Peilouw, C. T., & Junias, D. T. S. (2023). *EFFECT OF ECONOMIC GROWTH ON LEVEL POVERTY AND UNEMPLOYMENT RATE AS MEDIATION IN EAST NUSA TENGGARA PROVINCE*. 12(04).
- Putricia, N. R., & Maduwinarti, A. (2023). *PENGARUH COMPETENCE ENTREPRENEURSHIP, MOTIVATION ENTREPRENEURSHIP DAN SELF-EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA*. 03(01).
- Willison, W., & Rodhiah, R. (2021). Pengaruh Creativity, Proactive Personality, Dan Entrepreneurial Alertness Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 548. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11901>

Yeodyra, D., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Entrepreneurship Education, Gender, Age, dan Family Background terhadap Entrepreneurial Intention pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 928–937.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20553>